

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIAL EKONOMI
DENGAN TINGKAT FERTILITAS WANITA PASANGAN
USIA SUBUR YANG BEKERJA PADA SEKTOR SEKUNDER
DAN TERSIER DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



DIAJUKAN OLEH

GRESA EDUKASianto

No. Pokok : 049515016

KEPADA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIAL EKONOMI
DENGAN TINGKAT FERTILITAS WANITA PASANGAN
USIA SUBUR YANG BEKERJA PADA SEKTOR SEKUNDER
DAN TERSIER DI KOTA SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :
GRESA EDUKASianto**

No. Pokok : 049515016

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec. EDY JUWONO SLAMET, MA

TANGGAL 25-07-01

KETUA PROGRAM STUDI,


Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 13-08-01

ABSTRAKSI

Pembangunan nasional yang dilaksanakan di Indonesia, mempunyai sasaran dan jangkauan sangat luas yaitu berusaha mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan tersebut akan berhasil mencapai tujuannya bila memperhatikan masalah-masalah yang bisa menjadi sebuah distorsi dalam proses kemajuan pembangunan tersebut.

Salah satu masalah yang harus dicermati adalah masalah pertumbuhan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar memang dapat menjadi modal pembangunan yang potensial, tetapi bisa juga menjadi distorsi dalam pembangunan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut tidak tertampung dalam elemen-elemen yang berfungsi menggerakkan roda pembangunan. Karena itu, usaha-usaha dalam mengurangi angka pertumbuhan penduduk sangat perlu untuk terus ditingkatkan. Alternatif yang hingga saat ini terus digalakkan adalah dengan pembatasan tingkat fertilitas, dengan tidak mengesampingkan usaha-usaha lain seperti pembatasan tingkat mortalitas ataupun migrasi antar daerah. Dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada pembahasan mengenai tingkat fertilitas.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan kontrasepsi terhadap tingkat fertilitas wanita pasangan usia subur yang bekerja pada sektor sekunder dan tersier di Kota Surabaya. Selain itu diteliti pula apakah tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan status pekerjaan mempengaruhi tingkat fertilitas secara tidak langsung melalui faktor usia kawin pertama dan penggunaan kontrasepsi. Yang terakhir diteliti, apakah terdapat perbedaan tingkat fertilitas antara wanita yang bekerja di sektor sekunder dan yang bekerja di sektor tersier.

Penelitian ini bersifat survay dengan menggunakan sampel 60 responden di 15 kecamatan dari total 28 kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Setiap kecamatan diambil 4 responden dari kelurahan yang berbeda, dimana 2 responden adalah responden yang bekerja di sektor sekunder dan 2 lainnya bekerja di sektor tersier. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel digunakan uji Kai-kuadrat, selanjutnya untuk mengetahui sifat hubungan antar variabel digunakan analisis standarisasi, untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat fertilitas menurut lapangan pekerjaan digunakan uji ranking Mann-Whitney U.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 4 variabel sosial-ekonomi yang mempunyai hubungan terhadap tingkat fertilitas di Kota Surabaya, yaitu usia kawin pertama, penggunaan kontrasepsi, pendapatan keluarga, dan status pekerjaan. Sedangkan tingkat pendidikan ternyata tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat fertilitas. Dari sifat hubungan yang terjadi, faktor usia kawin pertama, penggunaan kontrasepsi dan status pekerjaan menunjukkan hubungan yang negatif terhadap jumlah anak lahir hidup, tingkat pendidikan terbukti tidak ada hubungan, dan tingkat pendapatan menunjukkan hubungan yang berbentuk kurva U terbalik. Hasil penelitian yang terakhir, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat fertilitas wanita menurut lapangan pekerjaan.